

## ABSTRACT

FACHRIANTO, ADITYA. (2025). **Translating A Queer Anthem: Ideological Biases in The Youtube Auto-Translation Of “Born This Way” Into Indonesian.** Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

This research investigates the ideological implications of machine translation (MT) within a culturally sensitive context, focusing on YouTube’s auto-translate feature. The object of study is the Indonesian auto-translation of Lady Gaga’s 2011 queer anthem, “Born This Way,” a song with explicit pro-LGBTQ+ messaging. In Indonesia, where queer identities face systemic marginalization, the translation of such a text becomes a site of significant ideological negotiation. This study examines how an automated system navigates the transfer of politically charged queer terminology into a conservative sociocultural and religious landscape.

The study’s objectives are to identify the translation procedures employed by YouTube’s MT system for the queer-coded lyrics and to categorize the semantic shifts generated by the translation procedures then to analyze the ideological biases embedded within these translation choices. The goal is to determine whether the MT output reinforces or challenges the dominant heteronormative norms of the target culture by exploring how linguistic shifts distort or erase the source text’s subversive message.

This study employs a qualitative, library-based method, with data consisting of the original English lyrics and the Indonesian auto-generated subtitles collected on April 12, 2025. The analysis applies Vinay and Darbelnet’s (1995) model of translation procedures to categorize linguistic shifts. Subsequently, Judith Butler’s (2006) queer theory and Geeraerts’ (2006) concept of semantic shifts are used to interpret the ideological implications of these choices.

The findings reveal that YouTube’s auto-translation systematically neutralizes the song’s queer-affirming message through translation procedures that result in domestication, erasure, and the reinforcement of normativity. The most significant ideological failing is the erasure of queer performativity, where key cultural concepts central to queer resistance are completely misinterpreted and replaced with unrelated, negative ideas. The translation further domesticates and depoliticizes the song’s message by modulating defiant affirmations of self-acceptance into moralistic statements that align with external social norms. Additionally, the translation actively reinforces normativity by rendering inclusive identity terms with pejorative language, thereby imposing stigma rather than dismantling it. Despite this, moments of maintained subversion occur, primarily when direct procedures like literal translation and borrowing are used. These methods successfully preserve the confrontational power of certain statements and maintain the specificity of non-normative identity labels. However, these instances are exceptions. The overwhelming tendency of the MT is to function as a tool of ideological containment, systematically aligning the song with the dominant heteronormative values of the target culture

**Keywords:** *ideological bias, machine translation, queer theory, translation procedures, YouTube*

**ABSTRAK**

FACHRIANTO, ADITYA. (2025). **Translating A Queer Anthem: Ideological Biases in The Youtube Auto-Translation Of “Born This Way” Into Indonesian.** Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini menginvestigasi implikasi ideologis dari terjemahan mesin (MT) pada fitur terjemahan otomatis YouTube dalam konteks budaya yang sensitif. Objek penelitian adalah terjemahan otomatis Bahasa Indonesia dari lagu kebangsaan *queer* Lady Gaga tahun 2011, “Born This Way,” yang memiliki pesan pro-LGBTQ+ yang eksplisit. Di Indonesia, di mana identitas *queer* termarginalisasi, penerjemahan teks ini menjadi tempat negosiasi ideologis yang signifikan. Studi ini meneliti bagaimana sistem otomatis mentransfer terminologi *queer* yang bermuatan politis ke dalam lanskap sosiokultural yang konservatif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi prosedur penerjemahan, mengkategorikan pergeseran semantik, dan menganalisis bias ideologis yang dihasilkan oleh MT YouTube. Penelitian ini bertujuan menentukan apakah hasil MT memperkuat atau menantang norma heteronormatif dominan dengan mengeksplorasi bagaimana pergeseran linguistik mendistorsi atau menghapus pesan subversif teks sumber.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis studi pustaka, dengan data berupa lirik asli bahasa Inggris dan takarir bahasa Indonesia yang dihasilkan otomatis. Analisisnya menerapkan model prosedur penerjemahan Vinay dan Darbelnet (1995) serta ditafsirkan menggunakan teori *queer* Judith Butler (2006) dan konsep pergeseran semantik Geeraerts (2006) untuk mengungkap implikasi ideologis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjemahan otomatis YouTube secara sistematis menetralkan pesan afirmasi *queer* melalui domestikasi, penghapusan, dan penguatan normativitas. Kegagalan ideologis utamanya terletak pada penghapusan performativitas *queer*, yang menyebabkan konsep budaya penting dalam perlawanan *queer* disalahartikan sebagai gagasan negatif. Pesan lagu juga didomestikasi dengan mengubah afirmasi diri menjadi pernyataan moralistik yang selaras dengan norma sosial. Selain itu, terjemahan memperkuat normativitas dengan menggunakan bahasa pejoratif untuk istilah identitas yang inklusif. Meskipun momen subversi dipertahankan melalui penerjemahan harfiah dan peminjaman, kecenderungan utama MT adalah berfungsi sebagai alat pengekan ideologis, yang menyelaraskan lagu dengan nilai-nilai heteronormatif dominan dari budaya tujuan.

**Kata Kunci:** *ideological bias, machine translation, queer theory, translation procedures, YouTube*